

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bangsa Indonesia tidak hanya sekadar memancarkan kemilau pentingnya pendidikan, melainkan bagaimana bangsa Indonesia mampu merealisasikan konsep pendidikan dengan cara pembinaan, pelatihan, dan pemberdayaan SDM Indonesia secara berkelanjutan dan merata. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan yang menegaskan bahwa, “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.” Melihat kondisi sekarang dan akan datang, ketersediaan SDM yang berkarakter merupakan kebutuhan yang amat vital. Ini dilakukan untuk mempersiapkan tantangan global dan daya saing bangsa. Memang tidak mudah untuk menghasilkan SDM yang tertuang dalam Undang-Undang tersebut. Persoalannya adalah hingga saat ini, SDM Indonesia masih belum mencerminkan cita-cita pendidikan yang diharapkan. Misalnya, dalam kasus-kasus aktual, masih banyak ditemukan siswa yang menyontek di kala sedang menghadapi ujian, bersikap malas, melakukan pergaulan bebas, terlibat narkoba, dan lain-lain.

Sebagai cara mengatasi permasalahan mengenai pendidikan, maka pemerintah sekarang ini mengencangkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa sehingga dapat menciptakan SDM yang berkarakter. Pembentukan karakter SDM menjadi vital dan tidak ada pilihan lagi untuk mewujudkan Indonesia baru, yaitu Indonesia yang dapat menghadapi tantangan regional dan global (Sobur, A. 2024).

Tantangan regional dan global yang dimaksud adalah bagaimana generasi muda kita tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan moralitas yang juga perlu diperhatikan. Untuk itu, pendidikan karakter diperlukan untuk mencapai manusia yang memiliki integritas nilai-nilai moral sehingga anak menjadi hormat sesama, jujur, dan peduli dengan lingkungan. Banyak faktor yang melatarbelakangi para ahli pendidikan berlomba-lomba untuk membuat terobosan baru dalam dunia pendidikan sehingga tercipta dunia pendidikan yang lebih baik.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017) menegaskan bahwa pada pertengahan tahun 1990-an, di Indonesia mulai muncul istilah *sekolah unggul (excellent schools)*, yang dalam perkembangannya tumbuh bagaikan jamur. *Gerakan keterunggulan (excellent movement)* ini kemudian dikembangkan oleh pengelola pendidikan di tingkat satuan pendidikan (sekolah) dalam bentuk-bentuk pesantren yang mempunyai *trademark (ciri khas, keunikan, atau identitas)* di masyarakat. Corak dan ragamnya kini sedang berkembang, salah satunya adalah pondok pesantren. Pendidikan dengan Sistem Terpadu (perpaduan atau integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah) dirasa efektif untuk mendidik kecerdasan, keterampilan, pembangunan karakter, dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dan khas. Dengan penyelenggaraan pesantren, para santri mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di pesantren, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan musyawarah atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari.

Program Kelas Akhir saat ini sudah banyak diterapkan di sekolah dan pesantren di Indonesia, salah satunya adalah Pondok Pesantren Darussalam Kunir yang terletak di kampung Kunir, Subang. Pesantren Darussalam Kunir merupakan pesantren yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dan daya saing, siap berkembang dalam masyarakat global. Keunggulannya di sini adalah pengajian kempekan bersanad. Untuk mencapai hal tersebut, pesantren melaksanakan pembelajaran secara efektif dengan didukung tenaga pendidik yang profesional serta sarana dan prasarana yang memadai, sehingga siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, serta melaksanakan bimbingan yang islami selama 24 jam dan nilai Islam menjadi jalan hidup bagi setiap siswa. Di pesantren ini, setiap siswa dibimbing untuk mengekspresikan jalan pikirannya secara bebas dengan dilandasi akhlakul karimah (Niam, M. 2019).

Pondok Pesantren Darussalam Kunir memiliki visi besar untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki kecakapan intelektual dan sosial yang siap menghadapi tantangan global. Sebagai bagian dari upaya mewujudkan visi tersebut, Pondok Pesantren Darussalam Kunir mengelola *Kulliyatul Mu'allimîn Al-Islâmiyyah (KMI)*, yang berfokus pada pendidikan guru-guru Islam yang berkompeten. Namun, meskipun program-program yang dilaksanakan di KMI bertujuan untuk mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal, terdapat beberapa masalah yang belum sepenuhnya teratasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat beberapa masalah yang cukup menghambat keberhasilan program KMI di Pondok Pesantren Darussalam Kunir. Salah satunya adalah pada periode sepuluh tahun terakhir, tepatnya sejak tahun 2015, kegiatan *Amaliyah Tadris (praktek mengajar)* di Pondok Pesantren Darussalam Kunir mengalami beberapa kendala yang menyebabkan pelaksanaannya tidak berjalan sebagaimana mestinya. Amaliyah tadris, yang seharusnya menjadi bagian integral dari pembentukan kompetensi mengajar santri, nyatanya tidak dapat berjalan maksimal dalam periode tersebut. Seringkali, kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan visi pesantren, dan hal ini mempengaruhi motivasi serta pencapaian para santri. Keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi hambatan besar dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dalam pengamatan langsung di lapangan, ditemukan juga bahwa beberapa pengajar merasa kesulitan dalam menjalankan tugasnya karena minimnya pelatihan dan pengembangan profesi secara berkala. Menurut wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru KMI, “Beberapa kendala utama adalah kurangnya pengawasan terhadap kegiatan ini, serta terbatasnya fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, para santri juga sering kesulitan untuk mengaplikasikan teori yang mereka pelajari dalam praktek mengajar.” (Hasil wawancara peneliti dengan Guru KMI pada 26 April 2025 M. di Kantor KMI).

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun Pondok Pesantren Darussalam Kunir telah memiliki visi yang jelas dalam mendidik generasi yang berkompeten dan berkarakter, masih banyak aspek yang perlu diperbaiki dan dioptimalisasi. Salah satunya adalah pentingnya evaluasi menyeluruh terhadap setiap program yang ada dan peningkatan sinergi antara kurikulum pendidikan, pengembangan karakter, serta ketersediaan sumber daya manusia dan fasilitas yang memadai. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk mewujudkan visi besar Pondok Pesantren Darussalam Kunir, serta menjadi model bagi pesantren lainnya dalam mencetak generasi muda yang unggul dan siap menghadapi tantangan global.

Mahatma Gandhi memperingatkan tentang salah satu tujuh dosa fatal, yaitu “*education without character*” (*pendidikan tanpa karakter: 2019*). Oleh karena itu, pembinaan karakter macam pondok pesantren ini perlu diperhatikan oleh berbagai pihak karena dapat menghadirkan lulusan berkarakter unggul lebih banyak agar tidak terulang kembali dosa fatal yang nantinya akan membiarkan laju berkembangnya

manusia tak bermoral menggerogoti kepribadian negeri. Dengan demikian, kehadiran pondok pesantren hendaknya tidak dipandang sebelah mata, karena lewat pondok pesantren, aksi-aksi nyata pendidikan berkarakter dapat menjadi tombak kesuksesan yang sejalan dengan kata dan perbuatan, menciptakan generasi yang mampu menciptakan keberhasilan bangsa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pondok Pesantren Darussalam Kunir memiliki tujuan yang mulia untuk menghasilkan santri yang tidak hanya mahir dalam ilmu agama tetapi juga siap untuk membawa perubahan di masyarakat. Untuk mendukung tujuan ini, *Kulliyatul Mu'allimîn Al-Islâmiyyah (KMI)* mengembangkan program kegiatan khusus untuk santri kelas akhir sebagai pembekalan terakhir sebelum mereka lulus. Sebenarnya, program ini berfungsi sebagai ruang yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan intelektual, spiritual, dan sosial santri sehingga mereka dapat memenuhi karakteristik lulusan yang diharapkan dari pesantren.

Program kelas akhir KMI sering menghadapi sejumlah tantangan yang cukup besar saat diterapkan. Tanpa indikator keberhasilan yang jelas dan sistem evaluasi yang terorganisir, beberapa tugas dilakukan secara formal. Kegiatan tidak dievaluasi secara menyeluruh untuk relevansi dan efeknya terhadap pembentukan karakter santri; mereka hanya berlangsung seperti biasa setiap tahun. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana kegiatan tersebut benar-benar mampu meningkatkan kualitas santri sesuai dengan tujuan pesantren.

Hasilnya menunjukkan bahwa masalah utama terletak pada perencanaan dan pelaksanaan program kegiatan kelas akhir KMI yang tidak optimal dari segi substansi, metode, dan pengelolaan. Ketidaksesuaian antara pelaksanaan program dan visi pondok menunjukkan bahwa evaluasi dan optimalisasi secara menyeluruh diperlukan. Potensi program ini untuk menjadi jembatan menuju visi pesantren akan sulit terwujud secara maksimal jika tidak ada pembenahan yang teratur.

## **C. Batasan Masalah**

Studi ini meneliti program kegiatan kelas akhir *Kulliyatul Mu'allimîn Al-Islâmiyyah (KMI)* di Pondok Pesantren Darussalam Kunir, di Desa Simpar Kec. Cipunagara Kabupaten Subang. Fokus utama diarahkan pada cara program direncanakan, dijalankan, dan dievaluasi, dan seberapa besar kontribusinya untuk mencapai visi pesantren. Fokus penelitian ini adalah kegiatan yang dirancang khusus

untuk santri kelas akhir sebelum kelulusan, bukan seluruh jenjang pendidikan atau kegiatan umum pondok pesantren.

Pembatasan juga diterapkan dalam konteks waktu, yang berarti program hanya akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran tertentu, misalnya tahun 2024/2025. Penelitian ini tidak mencakup hal-hal seperti kurikulum akademik KMI secara keseluruhan, kegiatan siswa baru, dan program pasca-kelulusan. Dengan fokus yang lebih sempit ini, diharapkan analisis dan hasil penelitian dapat lebih tajam dan memberikan kontribusi nyata untuk menciptakan program kelas akhir yang lebih baik yang sesuai dengan visi lembaga dan lebih sesuai dengan standar.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan kelas akhir KMI di Pondok Pesantren Darussalam Kunir?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program kelas akhir KMI dalam mendukung pencapaian visi pondok pesantren?
3. Bagaimana strategi optimalisasi program kelas akhir KMI agar lebih efektif dalam mencapai visi Pondok Pesantren Darussalam Kunir?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini, memiliki tujuan diantaranya:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan program kegiatan kelas akhir KMI di Pondok Pesantren Darussalam Kunir.
2. Untuk menggambarkan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program kelas akhir KMI dalam mendukung pencapaian visi pondok pesantren.
3. Untuk menemukan strategi optimalisasi program kelas akhir KMI agar lebih efektif dalam mencapai visi Pondok Pesantren Darussalam Kunir.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan banyak manfaat bagi semua pihak diantaranya :

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), khususnya dalam pengelolaan Program Kegiatan Kelas Akhir *Kulliyatul Mu'allimîn Al-Islâmiyyah (KMI)*. Penelitian ini mengembangkan konsep integrasi ilmu agama dan ilmu umum, memperkuat pentingnya pendidikan karakter, dan menekankan perlunya evaluasi berkelanjutan untuk mengukur efektivitas program. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya

keterlibatan semua stakeholder dalam keberhasilan program pendidikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengoptimalkan pengelolaan pendidikan di pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya, guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

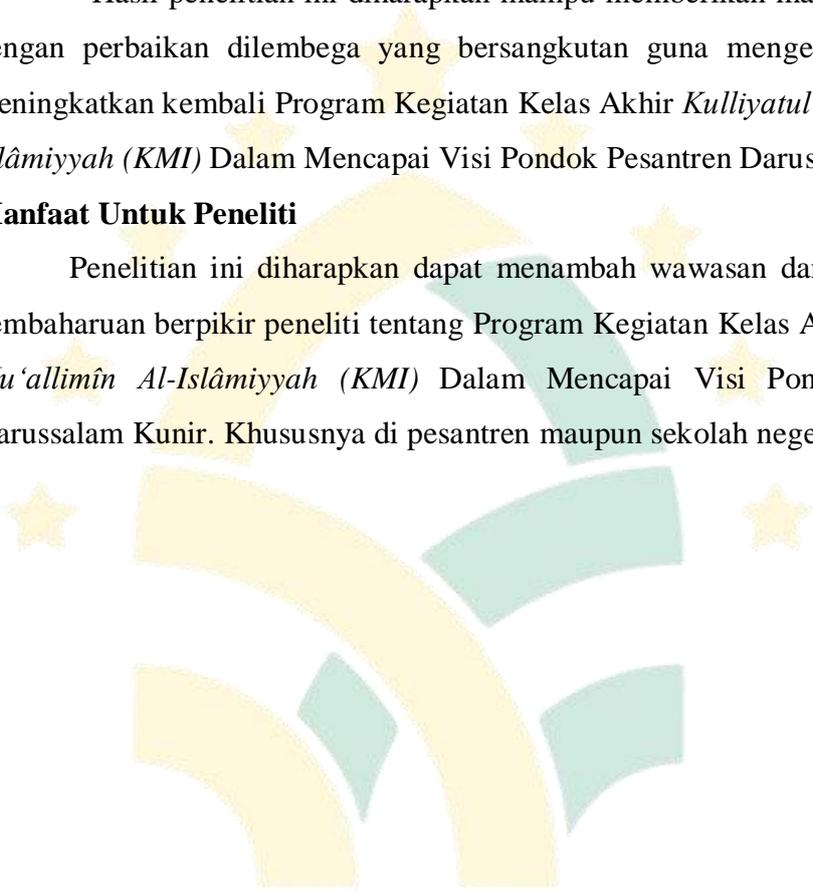
## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Manfaat Untuk Lembaga**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, masukan dengan perbaikan dilembaga yang bersangkutan guna mengembangkan dan meningkatkan kembali Program Kegiatan Kelas Akhir *Kulliyatul Mu'allimîn Al-Islâmiyyah (KMI)* Dalam Mencapai Visi Pondok Pesantren Darussalam Kunir.

### **b. Manfaat Untuk Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, pembaharuan berpikir peneliti tentang Program Kegiatan Kelas Akhir *Kulliyatul Mu'allimîn Al-Islâmiyyah (KMI)* Dalam Mencapai Visi Pondok Pesantren Darussalam Kunir. Khususnya di pesantren maupun sekolah negeri dan swasta.



UINSSC